

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN MELALUI PROGRAM BENGKEL AL QURAN (BELAJAR NGAJI KELOMPOK) PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 8 MALANG

¹Bagus Novianto, ²Fahrul Kharis Nurzaha, ³Aidar Syahmahasadika

¹²³Program Studi Megister Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

¹210101210035@student.uin-malang.ac.id

²210101210018@student.uin-malang.ac.id

³210101210054@student.uin-malang.ac.id

Abstract. *This study discusses improving the ability to read the Koran, reflecting on the problem of difficulties in mastering the competency of reading the Koran among students, whose object is class x class SMA Negeri 8 Malang through the Al Quran Workshop program (Group Study Koran) at SMA Negeri 8 Malang. This study focuses on digging up data about what causes students' difficulties in reading the Koran, then the Al Quran workshop program as a method of learning the Koran and the supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative approach with data collection techniques, namely, interviews and document studies. While the data analysis technique uses content analysis, which is to analyze the contents of reading materials or documents related to this research. The results of this study indicate that the Al-Quran workshop method is proven to be effective in improving the ability to read the Qur'an in class X SMA Negeri 8 Malang. The results obtained from this study are that the causes of students' difficulties in reading the Koran are influenced by internal factors, namely self-sourced and external factors originating from family, environment and society. Supporting the running of the Al Quran workshop is adequate facilities, enthusiasm, and student activity, the inhibiting factors are lack of motivation from the teacher, study time and limited time.*

Keywords: *Enhancement, Difficulty reading Al Quran, Al Quran Workshop,*

PENDAHULUAN

Setiap mukmin konfiden bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yg sangat mulia serta akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab kudus yang kuasa. Al- Qur'an artinya sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik pada kala senang maupun di kala susah, di kala gembira ataupun di kala sedih. Membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal serta ibadah tetapi jua sebagai obat serta penawar bagi orang yang gelisah jiwanya, sebagaimana

Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Program Bengkel Al Quran (Belajar Ngaji Kelompok) Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Malang

¹Bagus Novianto, ²Fahrul Kharis Nurzaha, ³Aidar Syahmahasadika

disebutkan pada Al-Qur'an surat al-Isra' (17) : 82.¹

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا-٨٢- ٥

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (QS. al- Isra“(17) : 82)

Allah SWT menurunkan kitab Al Quran untuk dibaca, difahami dan dijadikan pedoman hidup bagi manusia, maka dari itu sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk bisa membaca dan memahami Al Quran dengan baik dan benar, demi kesempurnaan kita beriman kepada Allah SWT.

SMA Negeri 8 adalah salah satu SMA favorit di kota malang dan unggulan dalam pendidikannya, namun dalam beberapa hal masih memerlukan peningkatan mutu ², seperti kemampuan dalam penguasaan materi keagamaan dan kemampuan membaca al quran masih sangat kurang. Dari program pre-test membaca al quran yang dilakukan oleh guru mapel PAIBP pada siswa kelas X yang notabnya adalah siswa baru yang masuk ke SMA Negeri 8, dan prespektif ini sangat tepat digunakan untuk mempersiapkan pendidikan Al Quran sejak awal pendidikan SMA. Dari pretest yang dilakukan pada seluruh siswa kelas X MGMP PAI didapati hasil yang sangat mengejutkan, pada 23 Februari 2022 telah didapatkan data sejumlah 75 siswa dari seluruh siswa yang berjumlah 300 siswa diambil sampel 25%, hanya 35 orang (47%) yang memiliki penguasaan bacaan Al Quran yang baik, sedangkan 40 siswa (53%) lainnya belum memenuhi standar penguasasaan bacaan yang baik.

Dari hasil tes tersebut, diperlukan tindak lanjut untuk mengatasi ketidakmampuan baca Al-Qur'an siswa kelas x SMA Negeri 8 Malang. Kemudian diputuskanlah untuk melaksanakan Program Bengkel Mengaji bagi siswa-siswa yang belum memenuhi standar penguasasaan bacaan Al-Qur'an yang baik.

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan tentang apa penyebab kesulitan siswa membaca Al Quran siswa SMA Negeri 8 Malang, bagaimanakah upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Negeri 8 Malang melalui program bengkel Al Quran serta apa saja factor pendukung dan

¹ Kemenag, “QS. Al- Isra“(17) : 82),” last modified 2022, <https://quran.kemenag.go.id>.

² Husna Nashihin, Nazid Mafaza, and M.Okky Haryana, “IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) PERSPEKTIF TEORI EDWARD DEMING, JURAN, DAN CROSBY,” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (July 25, 2021): 50–60, <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.60>.

penghambat pelaksanaan bengkel Al Quran pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Malang.

Penelitian ini diharapkan akan menambah kasanah keilmuan mengenai bagaimana keefektifan metode bengkel Al Quran dalam mengatasi kesulitan membaca Al Quran pada siswa SMA, kemudian diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi gambaran sekaligus upaya analisis masalah yang nanti dapat digunakan sebagai langkah tindak lanjut penyelesaian masalah kesulitan membaca Al Quran pada siswa.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode Empowerment Based Research (EBR). Sedangkan pelaksanaannya adalah sebagai berikut: 1). Tahap *Eksplorasi*. Pada tahap ini peneliti sudah mulai mengidentifikasi masalah atau hal-hal yang perlu diperbaiki dalam lingkup objek penelitian. 2). Tahap *Buat dan Tindakan*. Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan dan pentahapan yang konkrit melalui diskusi dan konsultasi dengan pihak MGMP PAI SMA Negeri 8 Malang terkait dengan subjek penelitian. Peneliti juga harus mengisi formulir yang telah disediakan. Formulir yang akan diisi berupa hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian termasuk membuat jadwal secara rinci. 3). Tahap *Evaluasi*. Pada tahap ini peserta mengukur seluruh kegiatan yang telah dilakukan tentunya melalui diskusi dan diskusi dengan MGMP PAI SMA Negeri 8 Malang, disini juga dilakukan pengecekan hasil evaluasi peserta dengan menyesuaikan pada tahap create dan action. 4). Tahap *Laporan dan Diseminasi*. Pada tahap ini peneliti melakukan abstraksi singkat terkait hasil dan diseminasi dengan mengisi formulir yang telah disediakan. (Anselm dan Juliet, 1997)

Penelitian ini dimulai dengan mengadakan pretest untuk seluruh sampel penelitian dari kelas x SMA Negeri 8 Malang untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al quran, sekaligus menjadi gambaran umum bagi peneliti tentang keadaan objek yang akan di teliti. Sampel data diambil dari jumlah populasi objek sebanyak 300 siswa kelas x SMA Negeri 8 Malang, menggunakan 25% dari jumlah populasi yang ada, yakni sejumlah 75 orang. Dari hasil pretest membaca Al quran oleh guru PAI.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Studi dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini; buku, laporan penelitian dan artikel. 2). Wawancara mendalam, digunakan untuk memperoleh informasi, dari informan kunci dari siswa, tutor program workshop mengaji dan guru PAI lainnya

Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Program Bengkel Al Quran (Belajar Ngaji Kelompok) Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Malang

¹Bagus Novianto, ²Fahrul Kharis Nurzaha, ³Aidar Syahmahasadika

Teknik analisis data akan dianalisis dengan menggunakan *content analysis*, yaitu menganalisis isi bahan bacaan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. (Sugiyono, 2015) Sedangkan data yang didapatkan melalui wawancara yang mendalam dan observasi akan dianalisis melalui *descriptive analysis*, yaitu data yang diperoleh, dipelajari, diklasifikasikan dan dianalisis secara mendalam, kemudian disimpulkan.

Moleong berpendapat bahwa pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti menjadi salah satu hal yang sangat penting, hal itu bertujuan untuk mengoptimalkan serta memaksimalkan hasil penelitian di lapangan. peneliti harus terlibat aktif pada objek yang diteliti, sebagai kunci utama dalam mengungkapkan makna dari fenomena yang nantinya dikumpulkan datanya untuk disimpulkan. (Lexy Moleong, 2002) Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Malang dari tanggal 6 Agustus sampai 4 Oktober 2021. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai kemampuan baca Al Quran siswa kelas X SMA Negeri 8 Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara dengan objek penelitian, peneliti mendapatkan data dalam beberapa point, sebagai berikut:

Penyebab kesulitan siswa membaca Al Quran siswa kelas x SMA Negeri 8 Malang.

Secara umum hal-hal yang menyebabkan kesulitan belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, antara lain:

Faktor Internal

Faktor internal dibagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Jika seseorang selalu tidak enak badan, sakit kepala, demam dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bersemangat untuk belajar. Begitu juga jika kesehatan rohani (mental) kurang baik³ misalnya mengalami gangguan jiwa, perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu data dan menurunkan semangat belajar. (Sardiyanah, 2020).

³ Husna Nashihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual* (CV. Pilar Nusantara, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>.

Kecerdasan dan Bakat

Seseorang yang memiliki kecerdasan yang baik umumnya mudah dipelajari dan hasilnya cenderung baik. Di sisi lain, orang dengan intelegensi yang buruk cenderung mengalami kesulitan belajar, berpikir lambat, sehingga prestasinya di sekolah rendah. Demikian juga bakat memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar. (Samad & Fajriah, 2017) Jika seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi dan bakat yang mendukung, maka proses belajarnya akan lancar dan berhasil dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat tetapi kecerdasannya rendah atau sebaliknya.

Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan dua aspek psikologis yang juga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar. Minat bisa timbul karena ketertarikan dari luar dan dari dalam hati. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk mengangkat martabat atau mendapatkan pekerjaan yang baik dan ingin hidup bahagia. (Alawiyah, 2020) Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan mengakibatkan prestasi belajar yang rendah. (Suharni, 2021) Motivasi adalah daya dorong/dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang juga bisa datang dari dalam dan luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh semangat dan semangat. (Ricardo & Meilani, 2017).

Cara Belajar

Cara Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. (Sugihartono, 2007).

Faktor Eksternal

Keluarga

Keluarga ialah ayah, bunda, serta anak-anak serta famili yg sebagai penghuni tempat tinggal. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, akbar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian serta bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya korelasi orang tua dengan anak-anaknya, hening atau tidaknya situasi dalam tempat tinggal, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian yang akan terjadi belajar. (Rahmadania et al., 2021).

Sekolah

Keadaan sekolah daerah belajar turut menghipnotis taraf keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan

Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Program Bengkel Al Quran (Belajar Ngaji Kelompok) Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Malang

¹Bagus Novianto, ²Fahrul Kharis Nurzeha, ³Aidar Syahmahasadika

anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah anak didik perkelas, pelaksanaan rapikan tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.(Budiono, 2019).

warga masyarakat

Keadaan masyarakat juga memilih prestasi belajar anak. Bila masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan atau menaruh akbar perhatian terhadap pendidikan, maka akan mendukung keberhasilan belajar anak.(Hasmiati, 2020).

Lingkungan sekitar

Keadaan tempat tinggal pula sangat krusial pada menghipnotis prestasi belajar. misalnya Jika bangunan rumah penduduk sangat kedap, keadaan lalu lintas yang membisingkan, bunyi pabrik, polusi udara serta sebagainya, akan mengganggu atau menghambat pencapaian prestasi belajar anak. dari Djalaluddin, kesulitan dalam membaca Al-Quran ditimbulkan beberapa faktor penyebab diantaranya:(Hermawan et al., 2020).

Orientasi Berpikir

imbas modernisasi banyak menghipnotis arah pemikiran orang. Kemajuan teknologi menggunakan segala akibat yg disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia⁴, poly mengalihkan perhatian orang buat hidup lebih erat menggunakan kebendaan.(Silvani, 2019) Hal itu mendorong mereka buat menuntut ilmu yang diperkirakan bisa membantu ke arah pemikiran pengetahuan simpel. Pengetahuan perihal membaca AlQuran serta cara membacanya kalah bersaing pada alam pemikiran kebanyakan kaum muslimin.(Estuningtyas, 2018)

Kesempatan serta energi

Arah berpikir yang materialis sudah mendudukkan status harus belajar Al-Quran ke arah yg lebih mungil. impak ini sudah menimbulkan kondisi asal-asalan. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan serta kelangkaan energi. saat yang disediakan buat belajar Al-Quran sangat sedikit Jika dibandingkan menggunakan waktu yg mereka gunakan buat menuntut ilmu pengetahuan yg lain. Akibatnya energi guru tersedia tidak sempat berkembang seimbang menggunakan kebutuhan.(Fachrurrozi & Ibrahim, 2018)

Metode

⁴ Husna Nashihin, Anisatul Baroroh, and Aslam Ali, "IMPLIKASI HUKUM TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Atas Hukum Moore, Hukum Metcalfe, Dan Hukum Coase)," *At Tuorts: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (December 22, 2020): 57–73, <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.39>.

Perkembangan teknologi sudah membarui kecenderungan warga buat menuntut ilmu pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat. buat menampung minat ini dalam banyak sekali disiplin ilmu para pakar sudah memanfaatkan jasa teknologi pada media pendidikan baik media visual, audio visual, maupun personal komputer dengan cara yg sempurna guna. Metode usang dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang serasi dengan impian serta kesamaan sempurna guna ini. Akibatnya metode yg demikian berangsur kurang diminati. (Sitohang et al., 2021)

Aksara

Kitab Al-Quran ditulis menggunakan aksara serta bahasa Arab. Faktor ini menyulitkan bagi mereka yg berpendidikan non pesantren/madrasah karena pengetahuan ini tak dikembangkan secara spesifik pada sekolah awam. Akibatnya pelajar yg berpendidikan umum sebagian akbar buta aksara buku sucinya. (Jamzuriy, 2010)

Pada pembahasannya Dalam pre-test yang dilakukan oleh MGMP PAI SMA Negeri 8, beserta penngamatan peneliti, peneliti menemukan adanya beberapa aspek yang menjadi titik kesulitan siswa dalam membaca Al Quran, Adapun kesulitan-kesulitan yang biasanya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Alquran di kelas bagi siswa adalah sebagai berikut:

(a) Kesulitan dalam memahami huruf bersambung, karena ketika disambung bentuk hurufnya berubah. (b) Kesulitan dalam mengenali tanda panjang berupa Alif, Ya sukun/mati, dan Wau sukun/mati. (c) Kesulitan dalam mengenali tanda baca seperti tasydid/syiddah. (d) Kesulitan dalam mengamalkan hukum bacaan tajwid seperti ikhfa.

Seperti dalam penelitian skripsi Diki Riyanto yang berjudul *Program Ekstrakurikuler "Bengkel Al-Qur'an" Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn)2 Kota Blitar juga menjelaskan mengenai bagaimanan siswa memiliki kesulitan membaca Al Quran di beberapa hal, yaitu tajwid dan makharijul hurufnya.* (Diki Rivanto, 2017)

Upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Negeri 8 Malang Melalui Program Bengkel Al Quran

Pelaksanaan bengkel al quran

Seperti yang telah peneliti paparkan diatas mengenai latarbelakang dilakukannya program bengkel Al Quran untuk siswa kelas x SMA Negeri 8 Malang, bahwa terdapat permasalahan membaca Al Quran oleh siswa, maka harus ada tindakan yang diambil oleh guru PAI sebagai tanggungjawab kompetensi siswa. Program bengkel al quran ini dimulai dengan mengadakan pretest untuk seluruh

Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Program Bengkel Al Quran (Belajar Ngaji Kelompok) Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Malang

¹Bagus Novianto, ²Fahrul Kharis Nurzaha, ³Aidar Syahmahasadika

sampel penelitian dari kelas x SMA Negeri 8 Malang untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al quran, sekaligus menjadi gambaran umum bagi peneliti tentang keadaan objek yang akan di teliti. Sampel data diambil dari jumlah populasi objek sebanyak 300 siswa kelas x, menggunakan 25% dari jumlah populasi yang ada, yakni sejumlah 75 orang. Dari hasil pretest membaca Al quran oleh guru PAI, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Tabel nilai pretest baca Al Quran pada sampel kelas x SMA Negeri 8 Malang.



Dari diagram diatas, menunjukkan data siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria sebanyak 53% yang berjumlah 40 siswa dari total sampel berjumlah 300, sedangkan jumlah siswa yang lulus hanya berjumlah 35 siswa dengan prosentase 47% dari total sampel yang diambil, hal ini menunjukkan mayoritas siswa masih mengalami masalah kesulitan membaca Al Quran. Data ini menunjukkan keprihatinan yang mendalam terhadap kualitas bacaan Al Quran siswa SMA Negeri 8 Malang. Keterangan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Kalkulasi jumlah sampel dan prasentase jumlah siswa yang mengikuti tes.

Total Siswa sebagai sampel (25% dari 300)	75
Jumlah yang lulus	35
Jumlah yang tidak lulus	40
Prosentase yang lulus	47%
Prosentase yang tidak lulus	53%

Dari data data lapangan yang didapat, maka selanjutnya peneliti melakukan kajian literatur dan analisis masalah dan berusaha menemukan solusi dari apa yang telah didapat di lapangan. Maka peneliti menyiapkan program bengkel Al Quran (*belajar ngaji kelompok*).

Tahsin Al Quran atau disebut juga bengkel Al Quran (*belajar ngaji kelompok*) menjadi salah satu program MGMP PAI SMA Negeri 8 Malang, dalam misinya memberikan pemahaman dan pembelajaran Al Quran bagi siswa SMA Negeri 8 yang memiliki masalah kesulitan membaca Al Quran, gagasan program ini muncul ketika guru PAI menemui banyak masalah dalam membaca Al Quran siswa di kelas, dimana membaca dan memahami Al Quran menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran PAI. (Astuti, 2013) Fenomena ini membuat para guru PAI merancang program pembedahan berupa bengkel Al Quran tersebut.

Metode Pembelajaran bengkel Al Quran

Metode pembelajaran yang dilakukan di Workshop Al-Qur'an adalah metode peer tutoring melalui teknik simulasi dan drill dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pengalaman. Penggunaan metode ini dapat membuat siswa lebih nyaman dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safrina Ariani and Realita yang berjudul *Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)* memaparkan bahwa hal di atas dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa merasa berani, tidak ragu-ragu dan canggung untuk berkata dan bertanya kepada tutor. (Ariani & Realita, 2017)

Metode pembelajaran yang dilakukan pada Workshop Al-Qur'an pada umumnya merupakan strategi pembelajaran kelompok-individu, melalui metode simulasi dan drill. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan klasikal yang diawali dengan salam, dilanjutkan dengan motivasi awal tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan materi tajwid. Materi tajwid diperlukan agar siswa secara teoritis mendapatkan kaidah tajwid yang benar. Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rahmi Kartikawangi dengan judul *Implementasi virtual bengkel Al-Quran dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa MAN 2 Mojokerto pada masa Covid-19*, sebenarnya terdapat persamaan mendasar tentang metode pembelajaran tashih atau bengkel Al Quran untuk siswa, yakni dengan menggunakan sistem tutor sebaya, hal itu dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada huruf hurof dan kaidah kaidah tajwid tanpa harus merasa terbebani dengan mental penguji.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Program Bengkel Al Quran (*Belajar Ngaji Kelompok*) Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Malang

¹Bagus Novianto, ²Fahrul Kharis Nurzaha, ³Aidar Syahmahasadika

Dari data yang telah peneliti paparkan pada hasil, didapatkan nilai nilai siswa yang menunjukkan kemampuannya dalam membaca al quran, dari data tersebut maka diambil beberapa siswa yang nantinya ditugaskan sebagai pentutor bagi temannya yang belum mampu dengan sempurna untuk membaca al quran, dengan begitu akan terjadi lingkungan belajar al quran yang baik dan sempurna.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengatur jadwal bengkel al Quran diluar jam pelajaran, berikut adalah jadwal pelaksanaan bengkel Al Quran di SMA Negeri 8 Malang.

Table 1.2 : Jadwal bengkel Al Quran

Hari	Pukul	Tempat
Senin	13:00 Wib	Di Masjid Al Inayah
Selasa	13:00 Wib	Di Masjid Al Inayah
Kamis	13:00 Wib	Di Masjid Al Inayah

Gambar 2.1

Pembelajaran Bengkel Al Quran siswa putri



Gambar 2.2

Pembelajaran Bengkel Al Quran siswa putra



Hasil Belajar siswa yang Baik

Hasil belajar siswa cukup baik dan terjadi peningkatan kemampuan dalam membaca al-Quran. Indikator hasil belajar ini yang cukup menonjol hal ini dapat dilihat dilihat dari dokumen nilai aspek Al Quran dan hadist pada beberapa kelas yang diajar oleh guru PAI. Hal ini membuktikan bahwa metode peer tutoring yang digunakan dalam program workshop Al-Qur'an cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan tahsin al-Qur'an.

Selain itu, terdapat bukti bahwa metode peer tutoring efektif dalam meningkatkan keterampilan tahsin al-Qur'an siswa pada program workshop al-Qur'an, berikut akan diuraikan 1 kelas yang diasuh oleh tutor. Buktinya adalah dokumen nilai pre-test dan post-test yang jika dibandingkan meningkat sehingga siswa mengalami kemajuan dalam hal kemampuan tahsin al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 2.2

Perbandingan Nilai Pre Tes dan Pos Tes siswa Bengkel Mengaji

N O	NAMA	Nilai		Keterang an
		Pre Tes	Pos Tes	
1	Clarista Aurelia Azzahra	70	80	Lulus
2	Dexter Setyajatmik o	65	75	Lulus
	Dhaniar	65	78	Lulus

Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Program Bengkel Al Quran (Belajar Ngaji Kelompok) Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Malang

¹Bagus Novianto, ²Fahrul Kharis Nurzeha, ³Aidar Syahmahasadika

3	Khansa Syahira			
4	Ekky Rahmadhani	70	84	Lulus
5	Faiz Muhammad Hadiananto	60	70	Tidak lulus
6	Farahdisa Zazkiyyah Permadi	65	82	Lulus
7	Ferdiansyah Dwan Putra Santoso	40	65	Tidak lulus
8	Intan Miftah Nur Azizah	70	80	Lulus
9	Mahardika Setiawan Arif	70	81	Lulus
10	Margaretha Marsha Vioenza Hadisoebroto	60	70	Tidak lulus

Dari paparan data diatas menandakan bahwa program yang dibuat oleh peneliti memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al Quran siswa kelas x SMA Negeri 8 Malang.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran bengkel Al Quran

Factor pendukung

Beberapa siswa memiliki antusias yang tinggi terhadap pembelajaran bengkel

Al Quran diluar jam pelajaran. Terdapat rasa ingin belajar yang tinggi pada beberapa siswa yang belajar dalam program bengkel Al Quran, hal itu terlihat pada setiap kehadiran siswa yang selalu bersemangat dan antusias untuk belajar, mereka bahkan telah menunggu guru PAI lebih awal sebelum sholat dzuhur di masjid.

Guru PAIBP selalu siap untuk membimbing dan menuntun siswa yang memiliki masalah kesulitan membaca Al Quran disekolah. Meskipun guru guru PAI di SMA Negeri 8 Malang memiliki kesibukan dan aktifitas yang padat, namun mereka memiliki loyalitas dan totalitas yang tinggi pada sisi pengajaran Al Quran, hal itu salah satunya disebabkan oleh rasa semangat yang tinggi untuk menjadikan anak didiknya dikelas menjadi lancer membaca dan memahami Al Quran.

Dukungan dari berbagai pihak yaitu sekolah, guru guru dan orang tua siswa. Sekolah telah memadahi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program bengkel Al Quran ini, kemudian dukungan dari guru guru maple yang lain akan kemampuan siswa membaca Al Quran, serta dukungan dari orang tua yang menginginkan anaknya dapat membaca Al Quran dengan lancer. Fasilitas dan tempat penyelenggaraan bengkel Al Quran yang memadahi.

Faktor penghambat

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar Al Quran, selain motivasi baik, terdapat juga kekuarangan dalam hal motivasi belajar oleh siswa, tak jarang mereka tidak belajar dengan serius, jarang hadir dan cenderung menyepelekan pentingnya belajar Al Quran. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rini Astuti yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis* menyebutkan, sebenarnya pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal teks teks Al Quran itu dilakukan ketika anak masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, atau bisa dibilang harus ditanamkan ketika usia dini. Hal itu penting karena ketika siswa atau seorang anak telah tumbuh kepada usia remaja dan beranjak dewasa, belajar Al Quran akan lebih sulit dilakukan.(Rahmi Kartikawangi, 2021)

Waktu yang singkat dan terbatas, menyebabkan terbatasnya ruang gerak dalam pembelajaran Al Quran, pembinaan dan pendalaman materi baca tulis Al Quran dan lain lain, hal ini salah satunya disebabkan oleh padatnya kegiatan siswa di sekolah, seperti contoh ekstra kulikuler, kegiatan olahraga, seni dan lain sebagainya yang diikuti siswa, menyebabkan terisolasinya kegiatan mengaji disekolah.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Program Bengkel Al Quran (*Belajar Ngaji Kelompok*) Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Malang

¹Bagus Novianto, ²Fahrul Kharis Nurzaha, ³Aidar Syahmahasadika

PENUTUP

Simpulan

Factor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al Quran siswa adalah: 1). Factor internal yang berupa motivasi dan kemauan belajar siswa terhadap Al Quran; 2). Kesadaran akan kewajiban belajar Al Quran yang kurang. Kemudian secara eksternal terdapat pengaruh yang meliputi; 1). Dukungan dan upaya orang tua yang kurang maksimal dalam usahanya memberikan bimbingan Al Quran menyebabkan kemampuan baca Al Quran siswa menjadi rendah; 2). Kurangnya dukungan social dari orang-orang terdekat, seperti lingkungan keluarga dan pertemanan; 3). Kurangnya kepedulian lingkungan tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al Quran, contoh dengan membuat majlis belajar TPQ atau TPA di lingkungan masyarakat yang aktif.

Tahsin al quran atau disebut juga bengkel al quran (*belajar ngaji kelompok*) menjadi salah satu program MGMP PAI SMA Negeri 8 Malang, dalam misinya memberikan pemahaman dan pembelajaran Al Quran bagi siswa SMA Negeri 8 yang memiliki masalah kesulitan membaca Al Quran, gagasan program ini muncul ketika guru PAI menemui banyak masalah dalam membaca Al Quran siswa di kelas, dimana membaca dan memahami Al Quran menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran PAI.

Factor pendukung, 1). Beberapa siswa memiliki antusias yang tinggi terhadap pembelajaran bengkel Al Quran diluar jam pelajaran; 2). Guru PAIBP selalu siap untuk membimbing dan menuntun siswa yang memiliki masalah kesulitan membaca Al Quran disekolah. 3). Dukungan dari berbagai pihak yaitu sekolah, guru guru dan orang tua siswa 4). Fasilitas dan tempat penyelenggaraan bengkel Al Quran yang memadai. Faktor penghambat, 1). Kurangnya motivasi siswa dalam belajar Al Quran; 2). Waktu yang singkat menyebabkan terbatasnya ruang gerak dalam pembelajaran Al Quran, kegiatan sekolah lain serta banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti siswa.

Saran

Perlu dukungan dari berbagai pihak untuk terus berupaya memaksimalkan pembelajaran Al Quran di sekolah, mulai dari orang tua, guru guru dan masyarakat, sehingga dapat mewujudkan kompetensi baca Al Quran siswa yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- , S., & -, P. (2019). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Alawiyah, S. (2020). Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2).
- Anselm dan Julliet. (1997). Dasar-dasar penelitian kualitatif prosedur (teknik dan teori). *Grunded, PT. Bina Ilmu*,.
- Ariani, S., & Realita. (2017). Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI). *Jurnal Mudarrisuna - Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 113–144.
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 4.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2).
- Diki Rivanto. (2017). PROGRAM EKSTRAKURIKULER “BENGKEL AL-QUR’AN” DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QUR’AN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN) 2 KOTA BLITAR. *IAIN Tulungagung*, 210093.
- Estuningtyas, R. D. (2018). Dampak Globalisasi Pada Politik, Ekonomi, Cara Berfikir Dan Ideologi Serta Tantangan Dakwahnya. *Al-Munzir Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi Dan Bimbingan Islam*, 11(2).
- Fachrurrozi, F., & Ibrahim, I. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1).
- Hasmiati, H. (2020). PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.181>
- Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR (LINGKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN KAMPUS, LINGKUNGAN MASYARAKAT) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1). <https://doi.org/10.25157/je.v8i1.3317>
- Jamzuriy, S. bin H. al. (2010). *Terjemah Matan Tuhfatul Athfal Wal Ghilman*. Maktabah Ar Razim.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Program Bengkel Al Quran (Belajar Ngaji Kelompok) Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Malang

¹Bagus Novianto, ²Fahrul Kharis Nurzeha, ³Aidar Syahmahasadika

Lexy Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.

Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>

Rahmi Kartikawangi. (2021). *IMPLEMENTASI VIRTUAL BENGKEL AL- QUR ' AN DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL- QUR ' AN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)*.

Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>

Samad, S. A. A., & Fajriah, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry : Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji. *Al-Ishlah*, XV(2), 212–228.

Sardiyanah, S. (2020). BELAJAR DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>

Silvani, S. A. (2019). "Meningkatkan Kualitas Hidup Dengan Cara Berfikir Kritis." *Meningkatkan Kualitas Hidup*.

Sitohang, E. O., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2021). ANALISIS KONTRIBUSI KESIGAPAN BELAJAR DAN METODE BELAJAR SISWA SMP TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *Jurnal IPA Terpadu*, 4(2). <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v4i2.18923>

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

Suharni, S. (2021). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*

Volume x Nomor x Edisi Juni/Desember Tahun

P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2741-3686

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.